

Analisis Perbandingan Tingkat Pendapatan Petani Kelapa Sawit Anggota Koperasi Unit Desa (KUD) Bina Usaha Dengan Non Anggota Di Desa Sinar Gading Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Merangin Provinsi Jambi

Muhammad Budi Setiawan, Agatha Ayiek Sih Sayekti, Dimas Deworo Puruhito

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, INSTIPER Yogyakarta

*E-mail penulis: Budi88064@gmail.com

ABSTRAK

Peningkatan kesejahteraan anggota koperasi sangat erat kaitannya dengan peningkatan pendapatan anggota koperasi. Anggota Koperasi Unit Desa (KUD) pada umumnya adalah petani - petani, salah satunya petani kelapa sawit. Faktanya masih terdapat banyak petani kelapa sawit yang belum bergabung dengan koperasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui alasan petani kelapa sawit menjadi anggota koperasi dan mengetahui tingkat pendapatan petani kelapa sawit anggota koperasi dan non anggota. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2023 di di Desa Sinar Gading Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *proporsional random sampling*. Total responden dalam penelitian ini berjumlah 93 orang, terdiri dari 37 petani anggota dan 56 petani non anggota. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alasan petani memilih menjadi anggota koperasi yaitu mendapatkan harga hasil produksi lebih tinggi, fasilitas pupuk subsidi, dan kemudahan mencukupi kebutuhan keluarga (pinjaman), sedangkan alasan petani tidak menjadi anggota KUD adalah pencairan dana penjualan produksi lebih cepat dan kemudahan proses peminjaman modal lebih cepat dari tengkulak. Rerata besarnya pendapatan per hektar yang diterima oleh petani anggota KUD sebesar Rp. 26.524.781/Ha/Tahun sedangkan petani non KUD hanya Rp.13.267.298/Ha/Tahun.

Kata Kunci: Pendapatan; Kelapa Sawit; Koperasi Unit Desa.

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang memiliki sumber daya alam yang melimpah, khususnya dalam bidang pertanian. Salah satu komoditas terbesar yang dimiliki oleh Indonesia adalah komoditas penghasil minyak nabati yaitu kelapa sawit. Kelapa sawit di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat signifikan dan merupakan komoditas penyumbang devisa negara. Sejauh ini kelapa sawit menyumbang devisa negara terbesar sepanjang 2020 yakni sebesar US\$ 25,60 miliar atau sekitar Rp. 358 triliun. Dengan besar devisa itu, industri sawit juga telah membuat neraca perdagangan Indonesia mengalami surplus US\$ 21,70 miliar pada 2020. Kelapa sawit bahkan jadi penyumbang devisa negara terbesar dalam 20 tahun (Nurhadi, 2022). Hal tersebut didukung dengan meningkatnya luas areal dan juga produksi kelapa sawit dalam negeri.

Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Perkebunan industri kelapa sawit Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Luas area pada tahun 2019 hanya 14.456.611 Ha meningkat menjadi 15.081.021 Ha pada tahun 2021, demikian juga peningkatan terjadi pada produksi kelapa sawit pada tahun 2019 produksi kelapa sawit sebesar 47.120.247 Ton meningkat menjadi 49.710.345 Ton pada tahun 2021 (Ditjenbun, 2022).

Peningkatan luas area dan produksi kelapa sawit yang terjadi di seluruh Indonesia tidak terkecuali Provinsi Jambi. Luas area perkebunan kelapa sawit di Provinsi Jambi pada tahun 2019 yaitu 1.034.804 Ha dan mengalami kenaikan pada tahun 2021 menjadi 1.084.700 Ha. Produksi kelapa sawit Provinsi Jambi pada tahun 2019 sebesar 2.884.406 Ton dan mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi 2.431.643 Ton (Ditjenbun, 2022).

UU No 25 Tahun 1992 adalah undang-undang tentang koperasi. Terdapat berbagai jenis koperasi yang ada di Indonesia yaitu koperasi simpan pinjam, koperasi konsumen, koperasi produsen, koperasi pemasaran dan koperasi jasa. Koperasi Unit Desa (KUD) termasuk kedalam jenis koperasi jasa (Deputi Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia, 2010).

KUD menjadi koperasi yang terkenal dan paling banyak ditemukan di Indonesia terutama dalam hal pelayanan berbagai kegiatan perekonomian di pedesaan untuk membina petani dan juga memiliki fungsi penyaluran sarana produksi seperti pupuk, pestisida, bibit dan berbagai peralatan usahatani, penyaluran barang keperluan sehari-hari dengan harga yang layak. KUD juga menyediakan kredit dengan bunga yang rendah dengan syarat-syarat yang mudah dan ringan. KUD juga dapat melakukan penyuluhan, pengolahan dan pemasaran hasil pertanian milik anggotanya (Aziz, 1984).

Peningkatan kesejahteraan anggota koperasi sangat erat kaitannya dengan peningkatan pendapatan anggota koperasi. Anggota KUD pada umumnya adalah petani-petani, tidak terkecuali petani yang memiliki usahatani kelapa sawit. Faktanya masih terdapat banyak petani kelapa sawit yang belum bergabung dengan koperasi. Hal tersebut juga terjadi pada masyarakat di Desa Sinar Gading Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. Masyarakat di Desa Sinar Gading tidak semuanya menjadi anggota KUD Bina Usaha.

KUD Bina Usaha dalam kegiatannya memberikan pelayanan kepada anggotanya seperti pembelian Tandan Buah Segar (TBS) milik petani dengan harga yang layak, menjual pupuk bersubsidi, memberikan pinjaman modal usaha dan memberikan jasa pengangkutan hasil pertanian atau TBS ke Pabrik Kelapa Sawit (PKS).

Pada petani yang tidak menjadi anggota KUD pada umumnya menjual hasil pertaniannya langsung kepada pengepul (tengkulak), sedangkan, untuk pemenuhan sarana produksi dan pupuk mereka peroleh dari toko-toko sarana produksi pertanian. Adanya kenyataan petani kelapa sawit yang menjadi anggota dan tidak menyebabkan ketertarikan peneliti tentang alasan memilih menjadi anggota dan tidak, juga akibat -akibat pada perbedaan pendapatan yang terjadi.

METODE PENELITIAN

Metode pengambilan sampel pada penelitian menggunakan metode *proporsional random sampling* yaitu cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan cara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Responden dalam penelitian ini untuk anggota KUD yaitu 37 responden dan untuk yang bukan anggota KUD yaitu 56 responden. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan kuesioner. Penelitian dilakukan di Desa Sinar Gading Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis pendapatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Alasan Petani Menjadi Anggota/Tidak Menjadi Anggota KUD

Tabel 1 menunjukkan alasan petani bergabung menjadi anggota KUD Bina Usaha. Keseluruhan responden menyatakan bahwa harga jual, fasilitas pupuk subsidi, dan fasilitas barang untuk kebutuhan keluarga yang menjadi alasan.

Tabel 1. Alasan petani menjadi anggota KUD

Kategori Alasan	Orang	Persentase (%)
Harga Jual TBS	37	100
Fasilitas Pupuk Subsidi	37	100
Fasilitas Barang untuk Kebutuhan Keluarga	37	100
Pencairan Dana	0	0
Pinjaman Modal Usaha	0	0

Sumber: Data primer, 2023

Tabel 2 menunjukkan alasan petani tidak bergabung menjadi anggota KUD Bina Usaha. Keseluruhan responden menyatakan bahwa pencairan dana lebih cepat dan proses peminjaman modal usaha mudah yang menjadi alasan.

Tabel 2. Alasan petani tidak menjadi anggota KUD

Kategori Alasan	Orang	Persentase (%)
Harga Jual TBS	0	0
Fasilitas Pupuk Subsidi	0	0
Fasilitas Barang untuk Kebutuhan Keluarga	0	0
Pencairan Dana	55	100
Pinjaman Modal Usaha	55	100

Sumber: Data primer, 2023

Analisis Pendapatan Petani Kelapa Sawit Anggota KUD dan Non Anggota KUD

1. Analisis Uji Perbedaan Pendapatan Petani Kelapa Sawit Anggota KUD dan Non Anggota KUD

Analisis *Independent Sample t-Test* digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan pendapatan petani kelapa sawit anggota dan non anggota KUD Bina Usaha. Ketentuan pengambilan keputusan hasil analisis *Independent Sample t-Test* adalah sebagai berikut (Usman & Akbar, 2009):

a. H_0 diterima bila probabilitas (p) > 0,05 dan T hitung < T tabel yang artinya, tidak ada

perbedaan pendapatan antara petani kelapa sawit anggota dan non anggota KUD Bina Usaha.
 b. H_a diterima bila probabilitas (p) < 0,05 dan T hitung > T tabel yang artinya, ada perbedaan pendapatan antara petani kelapa sawit anggota dan non anggota KUD Bina Usaha.

Hasil analisis *Independent Sample t-Test* yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis *Independent Sample t-Test*

	<i>Petani KUD</i>	<i>Petani Non KUD</i>
Mean	79.846.692	39.827.033
Variance	850.240.211.030.617	286.015.210.820.632
Observations	37	56
Pooled Variance	509.225.101.013.593	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	91	
t Stat	8,371	
P(T<=t) one-tail	0,000	
t Critical one-tail	1,662	

($\alpha = 0,05$)

Sumber: Data primer, 2023

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil analisis *independent sample t-test* menggunakan software Excel, dengan tingkat kepercayaan $\alpha=0,05$ bahwa terdapat perbedaan signifikan antara pendapatan petani anggota KUD dengan petani non anggota KUD. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai t hitung (t Stat) yang didapatkan 8,371. Hal ini berarti t hitung lebih besar dari t tabel (t Critical one-tail) 1,662 atau $8,371 > 1,662$, sehingga H_0 ditolak, dan H_a diterima, yang berarti terdapat perbedaan pendapatan di antara petani anggota dengan petani non anggota. Nilai probabilitas ($P(T \leq t)$ one tail) adalah 0,000 atau lebih kecil dari pada nilai signifikansi (α) yang ditetapkan yaitu 0,05, hal tersebut berarti $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak, dan H_a diterima, sehingga kesimpulannya adalah pendapatan petani anggota KUD lebih tinggi dari pada petani non anggota KUD.

2. Analisis Usahatani Kelapa Sawit Anggota KUD dan Non Anggota KUD

a. Kebutuhan Sarana Produksi

1) Penggunaan Alat

Tabel 4. Rerata Penggunaan Alat

Kelompok	Alat	Per Usahatani (Unit)	Per Hektar (Unit)
KUD	Angkong	1	0,3
	Egrek	1	0,3
	Gancu	2	0,7
	Dodos	1	0,3
	Parang	2	0,7
	Spayer	1	0,3
Non KUD	Angkong	1	0,3
	Egrek	2	0,7
	Gancu	2	0,7
	Dodos	1	0,3
	Parang	2	0,7
	Spayer	1	0,3

Sumber: Data primer, 2023

Tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata penggunaan alat umumnya tidak terdapat

perbedaan kecuali pada alat egrek, Rata-rata penggunaan alat egrek untuk petani non anggota KUD lebih banyak dibandingkan petani anggota KUD.

2) Penggunaan Pupuk

Tabel 5. Rerata Penggunaan Pupuk

Kelompok	Pupuk	Per Usahatani (Kg)	Per Hektar (Kg)
KUD	Urea	543	181
	NPK	349	116
	KCL	246	82
Non KUD	Urea	586	195
	NPK	409	136
	KCL	239	80

Sumber: Data primer, 2023

Tabel 5 menunjukkan bahwa penggunaan pupuk jenis Urea dan NPK lebih banyak pada petani non anggota KUD, sedangkan jenis pupuk KCL lebih banyak petani anggota KUD.

3) Penggunaan Pestisida

Tabel 6. Rerata Penggunaan Pestisida

Kelompok	Pestisida	Per Usahatani (L)	Per Hektar (L)
KUD	Round Up	2	0,7
	Basmilang	3	1,0
Non KUD	Round Up	2	0,7
	Basmilang	3	1,0

Sumber: Data primer, 2023

Tabel 6 menunjukkan bahwa penggunaan pestisida per usahatani dan per hektar pada kelompok petani KUD dengan non KUD tidak terdapat perbedaan.

4) Penggunaan Tenaga Kerja

Tabel 7. Rerata Penggunaan Tenaga Kerja

Kelompok	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Org)	Rotasi (Kali/Tahun)	Per Usahatani (Org)	Per Hektar (Org)
KUD	Pruning	2	2	4	1,3
	Semprot	2	3	6	2,0
	Pemupukan	2	2	4	1,3
	Panen	2	24	48	16,0
Non KUD	Pruning	2	2	4	1,3
	Semprot	1	3	3	1,0
	Pemupukan	2	4	8	2,7
	Panen	2	24	48	16,0

Sumber: Data primer, 2023

Tabel 7 menunjukkan bahwa perbedaan penggunaan tenaga kerja pada kegiatan semprot dan pemupukan.

b. Biaya Produksi Usahatani

1) Biaya Penggunaan Alat

Tabel 8. Biaya Penggunaan Alat

Kelompok	Alat	Jumlah (Unit)	Harga (Rp)	Umur Penggunaan (Thn)	Per Usahatani (Rp/Tahun)	Per Hektar (Rp/Ha)
KUD	Angkong	1	343.649	4	85.912	28.637
	Egrek	1	189.595	3	63.198	21.066
	Gancu	2	55.135	3	36.757	12.252
	Dodos	1	153.946	4	38.487	12.829
	Parang	2	50.811	3	33.874	11.291
	Spayer	1	335.216	3	111.739	37.246
	Total					369.966
Non KUD	Angkong	1	362.589	3	120.863	40.288
	Egrek	2	188.482	3	125.655	41.885
	Gancu	2	57.393	4	28.697	9.566
	Dodos	1	152.214	4	38.054	12.685
	Parang	2	50.196	4	25.098	8.366
	Spayer	1	376.518	3	125.506	41.835
	Total					463.872

Sumber: Data primer, 2023

Tabel 8 menunjukkan bahwa biaya penggunaan alat seperti angkong, egrek, dan spayer cenderung lebih murah petani KUD, sedangkan alat seperti Gancu, Dodos, dan Parang petani non KUD yang lebih murah.

2) Biaya Penggunaan Pupuk

Tabel 9. Biaya Penggunaan Pupuk

Kelompok	Jenis Pupuk	Jumlah (Kg)	Harga (Rp)	Per Usahatani (Rp)	Per Hektar (Rp)
KUD	Urea	543	4.000	2.172.973	724.324
	NPK	349	11.200	3.904.865	1.301.622
	KCL	246	6.600	1.623.243	541.081
	Total			7.701.081	2.567.027
Non KUD	Urea	586	6.000	3.514.286	1.171.429
	NPK	409	17.600	7.192.743	2.397.581
	KCL	239	12.000	2.871.429	957.143
	Total			13.578.457	4.526.152

Sumber: Data primer, 2023

Tabel 9 menunjukkan bahwa biaya penggunaan pupuk petani anggota KUD lebih murah dari pada petani non anggota KUD.

3) Biaya Penggunaan Pestisida

Tabel 10. Biaya Penggunaan Pestisida

Kelompok	Jenis Pestisida	Jumlah (L)	Harga (Rp)	Per Usahatani (Rp)	Per Hektar (Rp)
KUD	Round Up	2	105.000	192.973	64.324
	Basmilang	3	110.000	315.135	105.045
	Total			508.108	169.369
Non KUD	Round Up	2	110.000	265.179	88.393
	Basmilang	3	115.000	377.857	125.952
	Total			643.036	214.345

Sumber: Data primer, 2023

Tabel 10 menunjukkan bahwa biaya penggunaan pestisida petani anggota KUD lebih

murah dari pada petani non anggota KUD.

4) Biaya Tenaga Kerja Pruning, Semprot, dan Pemupukan

Tabel 11. Biaya Tenaga Kerja Pruning, Semprot, dan Pemupukan

Kelompok	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Org)	Upah (Rp/Org)	Rotasi (Kali/Thn)	Per Usahatani (Rp/Org)	Per Hektar (Rp/Ha)
KUD	Pruning	2	500.000	2	2.000.000	666.667
	Semprot	2	100.000	3	600.000	200.000
	Pemupukan	2	100.000	2	400.000	133.333
	Total				3.000.000	1.000.000
Non KUD	Pruning	2	500.000	2	2.000.000	666.667
	Semprot	1	100.000	3	300.000	100.000
	Pemupukan	2	100.000	2	400.000	133.333
	Total				2.700.000	900.000

Sumber: Data primer, 2023

Tabel 11 menunjukkan bahwa biaya penggunaan tenaga kerja petani non anggota KUD lebih murah dari pada petani anggota KUD.

5) Biaya Tenaga Kerja Panen

Tabel 12. Biaya Tenaga Kerja Panen

Kelompok	Upah (Rp/Kg)	Hasil Panen (Kg/Thn)	Per Usahatani (Rp/Thn)	Per Hektar (Rp/Ha)
KUD	250	54.420	13.605.000	4.535.000
Non KUD	250	36.659	9.164.625	3.054.875

Sumber: Data primer, 2023

Tabel 12 menunjukkan bahwa biaya tenaga kerja panen petani anggota non anggota KUD lebih murah dari pada petani anggota KUD.

c. Produksi Usahatani

Tabel 13. Produksi Usahatani

Kelompok	Per Usahatani (Kg/Thn)	Per Hektar (Kg/Ha)
KUD	54.420	18.140
Non KUD	36.659	12.220

Sumber: Data primer, 2023

Tabel 13 menjelaskan bahwa produksi rata-rata per usahatani yang dihasilkan oleh petani KUD cenderung lebih tinggi dibandingkan produksi yang didapatkan oleh petani non KUD. Hal lain yang dapat ditunjukkan Tabel 5.22 yaitu produksi per hektar petani KUD sangat tinggi sebesar 18.140 Kg/Ha.

d. Penerimaan Usahatani

Tabel 14. Penerimaan Usahatani

Kelompok	Produksi (Kg)		Harga (Rp)	Per Usahatani (Rp)	Per Hektar (Rp)
	Per Usahatani	Per Hektar			
KUD	54.420	18.140	1.925	104.758.500	34.919.500
Non KUD	36.659	12.220	1.810	66.351.885	22.117.295

Sumber: Data primer, 2023

Tabel 14 menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan per usahatani dan per hektar petani KUD lebih unggul atau lebih tinggi dari pada penerimaan oleh petani non KUD. Hal ini dikarenakan produksi petani KUD yang lebih tinggi dan harga beli hasil panen petani KUD juga lebih mahal.

e. Pendapatan Usahatani

Tabel 15. Pendapatan Usahatani

Keterangan	Petani KUD		Petani Non KUD	
	Per Usahatani (Rp)	Per Hektar (Rp)	Per Usahatani (Rp)	Per Hektar (Rp)
A. Penerimaan				
Jumlah Penerimaan	104.758.500	34.919.500	66.351.885	22.117.295
B. Biaya Tetap				
Jumlah Biaya Tetap	369.966	123.322	463.872	154.624
C. Biaya Variabel				
Tenaga Kerja	16.605.000	5.535.000	11.864.625	3.954.875
Pupuk	7.701.081	2.567.027	13.578.457	4.526.152
Pestisida	508.108	169.369	643.036	214.345
Jumlah Biaya Variabel	24.814.189	8.271.396	26.086.118	8.695.373
Total Biaya	25.184.156	8.394.719	26.549.990	8.849.997
D. Pendapatan				
Total Pendapatan	79.574.344	26.524.781	39.801.895	13.267.298

Sumber: Data primer, 2023

Tabel 15 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pendapatan yang diterima oleh petani anggota KUD maupun petani non anggota KUD. Perbedaan tersebut yaitu pendapatan petani anggota KUD lebih tinggi dibandingkan pendapatan petani non anggota KUD.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Alasan petani menjadi anggota KUD adalah mendapatkan harga hasil produksi lebih tinggi, mendapatkan fasilitas pupuk subsidi, dan lebih mudah mencukupi kebutuhan keluarga (pinjaman), sedangkan alasan petani tidak menjadi anggota KUD adalah pencairan dana penjualan produksi lebih cepat dan proses peminjaman modal yang lebih mudah dari tengkulak.
2. Rerata besarnya pendapatan per hektar yang diterima oleh petani KUD adalah sebesar Rp. 26.524.781/Ha/Tahun sedangkan rerata pendapatan petani non KUD Rp. 13.267.298/Ha/Tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, M.A. 1984. Koperasi dan Agroindustri. Bangkit. Jakarta.
- Azwar, S. 2007. Metode Penelitian. Pelajar Offset. Yogyakarta.
- Deputi Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia. 2010. Buku Saku Perkoperasian (Jenis Koperasi). Kementerian Koperasi dan UKM RI. Jakarta.
- Direktorat Jenderal Perkebunan [Ditjenbun]. 2022. Statistik Perkebunan Indonesia. Jakarta: Departemen Pertanian, Direktorat Jenderal Perkebunan.
- Nurhadi, M, 2022. Penyumbang Terbesar Devisa Negara Indonesia adalah Kelapa Sawit, Berapa Nominalnya. www.suara.com. Diunduh 22 Desember 2022.